PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Latifah Dwi Utami¹, Dhi Bramasta²

¹Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : adydaya8@gmail.com, dhibramasta@ump.ac.id

ABSTRACT

Research through the program Assignment Lecturer in the School (PDS) in Class IV Primary School Universitas Muhammadiyah Purwokerto (SD UMP) goes well. Learning implemented in class IV Zaid Bin Tsabit Primary School Universitas Muhammadiyah Purwokerto. learning strategies applied Learning Strategies to Increase Thinking Ability (SPPKB). There are six stages in SPPKB applied in the present study. Starting with the orientation phase, the tracking stage, the stage of confrontation, the stage of inquiry, accommodation phase and ended the transfer phase. Stages of inquiry is the most important stages. At this stage the students learn to think real. Learners are encouraged to solve problems encountered. Some learners difficulties in the learning process-oriented thinking and invention concept. The issue presented in a matter can not be solved learners. Learning media in the form of animated short films about religious diversity effectively evoke the imagination inspires learners. Application of learning strategy SPPKB able to improve the ability of thinking and invention concepts and learners are able to solve problems that served learning materials. When students were asked to argue, invented the concept of the learning process has been able to express their opinions well. SPPKB strategy implementation can provide a solution to students who have been experiencing difficulties in the learning process oriented thinking and invention concepts and problem solving.

Keywords: *Thematic Learning Strategies, Social Sciences*

ABSTRAK

Penelitian melalui program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) di Kelas IV Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto (SD UMP) berjalan dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan di kelas IV Zaid bin Tsabit SD UMP. Strategi pembelajaran yang diujicobakan yaitu Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Ada enam tahapan dalam SPPKB yang diterapkan dalam penelitian kali ini. Dimulai dengan tahap orientasi, tahap pelacakan, tahapan konfrontasi, tahapan inkuiri, tahap akomodasi dan diakhiri tahap transfer. Tahapan inkuiri adalah tahapan terpenting. Pada tahap ini peserta didik belajar berpikir yang sesungguhnya. Peserta

didik diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Beberapa peserta didik kesulitan dalam pembelajaran yang berorientasi pada proses berfikir dan penemuan konsep. Persoalan yang disajikan dalam sebuah materi belum bisa dipecahkan peserta didik. Media pembelajaran berupa film pendek animasi tentang keragaman agama efektif menggugah membangkitkan daya imajinasi peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran SPPKB mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan penemuan konsep serta peserta didik mampu memecahkan masalah yang disajikan dalam materi pembelajaran. Ketika peserta didik diminta untuk berpendapat, menemukan konsep dalam proses pembelajaran sudah dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik. Penerapan strategi SPPKB dapat memberikan solusi kepada peserta didik yang selama ini mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang berorientasi pada proses berfikir dan penemuan konsep serta pemecahan masalah.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran Tematik, Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Kegiatan penugasan Dosen ke sekolah merupakan kegiatan yang diharapkan memberikan dampak positif baik bagi LPTK maupun bagi sekolah mitra. Program penugasan Dosen di sekolah membutuhkan komitmen dosen untuk terjun langsung dan mengalami menjadi guru di sekolah mitra. Menjadi guru di sekolah bagi seorang dosen adalah hal baru. Hal ini dikarenakan objek yang dihadapi berbeda, dosen biasa berhadapan dengan mahasiswa sedangkan ketika mengajar di sekolah dasar dihadapkan dengan peserta didik dengan rentang usia 6-12 tahun. Dosen membutuhkan penyesuaian dengan berbagai hal yang biasa berlaku di sekolah. Seperti jam pelajaran, aturan kelas, tumbuh kembang peserta didik, fitrah anak dan olah rasa yang lebih banyak dari pada olah kognitif.

Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto (SD UMP) menerapkan kurikulum 2013. Proses pembelajaran di rancang untuk menuntun peserta didik memiliki keterampilan abad 21. Dalam rangka perwujudan pembelajaran abad 21 dan HOTS, guru dituntut memiliki keterampilan proses yang baik dalam pembelajaran. Dalam hal ini merupakan keterampilan guru dalam proses pembelajaran, dimana guru harus dapat mengemas pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa (*student centered*) dan pemecahan masalah. Guru selain menjadi sumber belajar juga berperan sebagai fasilitator. *Communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and Innovation*. Mulyasa (2006:70-92)

menjelaskan terdapat 8 (delapan) keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, antara lain: 1) keterampilan bertanya; 2) memberikan penguatan, (mengadakan variasi; 4) menjelaskan; 5) membuka dan menutup pelajaran; 6) membimbing diskusi kelompok kecil; 7) mengelola kelas; dan 8) mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Upaya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya dapat menerapkan strategi, metode ataupun model pembelajaran tertentu serta dibantu dengan berbagai media yang dapat mendukung kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Seperti dalam hal ini, mengingat masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran yang berorientasi pada proses berfikir dan penemuan konsep. Persoalan yang disajikan dalam sebuah materi belum bisa dipecahkan peserta didik, khususnya dalam muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka dalam hal ini diterapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) di dalam muatan pelajaran tersebut.

Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dirasa efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir antara lain adalah *Ira Indrianika (2011) dalam penelitiannya "Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Kelas III Di SDN Ketawanggede 2 Malang"*, dengan hasil penerapan SPPKB dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada kelas III di SDN Ketawanggede 2 Malang yang dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA yang menggunakan strategi pembelajaran tersebut [2]. Selanjutnya penelitian *Debby Indah Sagita (2010) berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis"* dengan hasil bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi kelas V SDN 29 Gajah Sakti Kec. Mandau Kab. Bengkalis setelah penerapan strategi

pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) meningkat dari sebelumnya. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketercapaian indikator dari siklus I ke siklus II dan siklus III.

Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir diharapkan mampu selaras dengan kurikulum 2013 dan mencapai kemampuan berpikir peserta didik yang kritis dan bersolusi dalam lingkungan sosialnya. Sanjaya (2009:117-228) menyatakan bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertumpu pada proses peningkatan kemampuan berpikir peserta didik melalui proses telaah fakta-fakta, dan menghubungkan antara pengalaman yang dialami peserta didik dan dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini selaras dengan pembelajaran materi muatan IPS yang erat kaitannya dengan fakta sosial dan kenyataan-kenyataan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik atau masyarakat.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran selaras dengan tujuan kegiatan penugasan dosen di sekolah. Antara lain tujuan Kegiatan Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) adalah 1) memberikan pengalaman bagi para dosen LPTK dalam memahami perkembangan dan karakteristik peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran yang mendidik di sekolah, dan menghayati pengalaman keseharian dan nuansa sosio-kultural sekolah; 2) menghasilkan perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen LPTK dengan guru sekolah mitra; 3) menciptakan pembelajaran yang bermutu dengan indikator terciptanya iklim pembelajaran yang semakin baik, perangkat pembelajaran yang semakin berkualitas, dan meningkatnya prestasi belajar peserta didik; 4) Menguatkan hubungan kemitraan antara LPTK dengan sekolah mitra dalam berbagai bentuk program peningkatan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan PLP/PPL; 5) terwujudnya revitalisasi LPTK terutama dalam peningkatan kemampuan LPTK dalam menyelenggarakan pendidikan secara profesional untuk menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas.

METODE

Pembelajaran dilaksanakan di kelas IV Zaid bin Tsabit SD UMP. Strategi pembelajaran yang diujicobakan yaitu Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Dalam pembelajaran tematik

muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diharapkan mampu menemukan sendiri konsep pembelajaran.

Peserta didik kelas IV Zaid Bin Tsabit SD Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjumlah 30 peserta didik sebagai subyeknya. Terdiri atas 14 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian dilaksanakan mulai akhir Juli hingga awal September 2019 dengan 8 kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mengutamakan pada observasi atau pengamatan. Dalam hal ini adalah observasi terbuka yang digunakan, observasi terbuka pengamat tidak menggunakan lembar observasi, melainkan menggunakan kertas kosong untuk merekam kejadian dalam proses pembelajaran yang sedang diamati. Pengamat dapat menggunakan teknik-teknik tertentu dalam merekam jalannya proses pembelajaran. Teknik tersebut dapat berupa penggunaan catatan lapangan, alat perekam audio/video dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini digunakan pengamatan menggunakan kertas untuk mencatat hal-hal yang diperlukan selama proses pembelajaran, yang disebut dengan jurnal refleksi pembelajaran. Selanjutnya teknik dokumentasi yang digunakan yaitu rekaman dalam bentuk video dan foto. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011: 329-330) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain [5]. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Selanjutnya hasil penelitian disampaikan dalam bentuk deskriptif.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN REFLEKSI KRITIS

Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). SPPKB ini peserta didik akan berperan secara penuh dalam proses pembelajaran, artinya peserta didik terlibat secara penuh dan aktif dalam pembelajaran. Karena hakikat SPPKB peserta didik tidak dipandang atau diperlakukan sebagai objek belajar yang pasif duduk mendengarkan materi yang disampaikan guru yang seterusnya dicatat ataupun dihafalkan. Cara yang demikian bukan saja tidak sesuai dengan hakikat belajar

sebagai usaha memperoleh pengalaman, namun juga dapat menghilangkan gairah dan motivasi belajar peserta didik (George W. Maxim, 1987).

Terdapat enam tahapan dari strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yaitu :

a. Tahap Orientasi

Tahap orientasi dilakukan dengan pertama, penjelasan pencapaian kompetensi dan kemampuan berpikir. Kedua, penjelasan rangkaian kegiatan peserta didik.

b. Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan penajakkan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema atau pokok dibicarakan.

c. Tahapan Konfrontasi

Tahapan konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman peserta didik.

d. Tahapan Inkuiri

Tahapan inkuiri adalah tahapan terpenting dalam SPPKB. Pada tahap inilah peserta didik belajar berpikir yang sesungguhnya, peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

e. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini peserta didik dituntut dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik pembelajaran.

f. Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan.

Kelebihan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah:

- a. Melatih daya pikir peserta didik dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya.
- b. Peserta didik lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh guru.
- c. Peserta didik diprioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- d. Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan peserta didik dengan berbagai media yang ada.

Sedangkan kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah:

- a. Strategi pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif banyak, jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.
- b. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena peserta didik selalu akan diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang diajukan.
- c. Baik guru atau peserta didik yang tidak memiliki kesiapan akan SPPKB, akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi.
- d. SPPKB hanya dapat diterapkan dengan baik pada sekolah yang sesuai dengan karakteristik SPPKB itu sendiri.

Pertimbangan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yaitu:

- a. Tujuan yang ingin dicapai
Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif atau psikomotor. Bagaimanakah kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis. Jika pelajaran yang hanya mementingkan pembentukan fisik seperti pelajaran olah raga, maka tidak sesuai dengan tujuan dari SPPKB.
- b. Bahan atau materi pembelajaran
Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan berkaitan dengan bahan atau materi pembelajaran diantaranya apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu. Selanjutnya apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak dan apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut.
- c. Peserta Didik
Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan berkaitan dengan peserta didik apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta

didik. Lalu apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik dan apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya bahasa belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan kondisi peserta didik kelas IV Zaid Bin Tsabit SD Universitas Muhammadiyah Purwokerto yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran yang berorientasi pada proses berfikir dan penemuan konsep serta persoalan yang disajikan dalam sebuah materi belum bisa di pecahkan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat pembagian peran yang bersifat kolaboratif dari guru, peserta didik dan dosen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru, dalam hal ini yang bertindak sebagai observer sekaligus mendampingi peserta didik
- b. Dosen, Tugas dosen adalah untuk merencanakan pembelajaran dengan perangkat berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dan penilaian pembelajaran.
- c. Peserta didik, adalah para peserta didik kelas IV Zaid bin Tsabit Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjumlah 30 peserta didik. Para peserta didik diberi tugas untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan baik, serius dan penuh antusias.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV Zaid bin Tsabit. Menggunakan strategi pembelajaran yang mengacu pada sebuah perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peserta didik diharapkan mampu menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Adapun tahapan dari strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yang di lakukan adalah:

- a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengkondisikan peserta didik pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan melalui dua tahap. Pertama, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki peserta didik. Kedua, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan peserta didik dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

Pemahaman peserta didik terhadap arah dan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan pada tahap orientasi sangat menentukan keberhasilan SPPKB. Pemahaman yang baik akan membuat peserta didik tahu ke mana akan dibawa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, tahapan ini merupakan tahapan yang penting dalam implementasi proses pembelajaran. Untuk itu dialog yang dikembangkan oleh guru pada tahap ini harus mampu menggugah dan menumbuhkan minat peserta didik.

b. Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan penjajahan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan inilah guru mengembangkan dialog dan Tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki peserta didik yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji. Dengan berbekal pemahaman itulah selanjutnya guru menentukan bagaimana harus mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

c. Tahapan Konfrontasi

Tahapan konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman peserta didik. Untuk merangsang peningkatan kemampuan dan pengalaman peserta didik. Untuk merangsang peningkatan kemampuan peserta didik pada tahapan ini guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar. Persoalan yang diberikan sesuai dengan tema atau topic itu tentu saja persoalan yang sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman peserta didik seperti yang diperoleh

pada tahap kedua. Pada tahap ini guru harus dapat mengembangkan dialog agar peserta didik benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan. Mengapa demikian? Sebab, pemahaman terhadap masalah akan mendorong peserta didik untuk dapat berpikir. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran pada tahap selanjutnya akan ditentukan oleh tahapan ini.

d. Tahapan Inkuiri

Tahapan inkuiri adalah tahapan terpenting dalam SPPKB. Pada tahap inilah peserta didik belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu, pada tahapan ini guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan. Melalui berbagai Teknik bertanya guru harus dapat menumbuhkan keberanian peserta didik agar mereka dapat menjelaskan, mengungkap fakta sesuai dengan pengalamannya, memberikan argumentasi yang meyakinkan, mengembangkan gagasan, dan lain sebagainya.

e. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Pada tahap ini melalui dialog, guru membimbing agar peserta didik dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan. Tahap akomodasi bias dikatakan sebagai tahap pementapan hasil belajar, sebab pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk mampumengungkap kembali pembahasan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.

f. Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar peserta didik mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan

Strategi pembelajaran SPPKB pada pembelajaran tematik muatan pelajaran IPS memiliki beberapa manfaat yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir, melatih daya pikir peserta didik dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya, peserta didik diprioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan peserta didik dengan berbagai media yang ada. Namun dalam pelaksanaannya pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik mengalami kendala dikarenakan waktu pembelajaran relatif kurang. Selanjutnya untuk mengantisipasi hal tersebut, maka pembelajaran dirancang dengan menyesuaikan waktu yang ada, tanpa menguangi konten materi yang harus dipelajari peserta didik. Penerapan Strategi pembelajaran SPPKB yang dirancang lebih baik dan memberikan penjelasan materi secara lebih detail setelah dilakukan refleksi pertemuan sebelumnya, maka dalam pertemuan-pertemuan yang selanjutnya melalui penerapan strategi pembelajaran SPPKB mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan penemuan konsep serta peserta didik mampu memecahkan masalah yang disajikan dalam materi pembelajaran. Sehingga ketika peserta didik diminta untuk berpendapat, menemukan konsep dalam proses pembelajaran sudah dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik. Dengan demikian penerapan strategi SPPKB dapat memberikan solusi kepada peserta didik yang selama ini mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang berorientasi pada proses berpikir dan penemuan konsep serta pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Penerapan Strategi pembelajaran SPPKB yang dirancang dan dipersiapkan dengan baik dipadukan dengan media pembelajaran berupa video animasi mampu menggugah dan membangkitkan daya imajinasi peserta didik. Peserta didik mendapatkan gambaran detail tentang materi yang sedang dipelajari. Melalui penerapan strategi pembelajaran SPPKB mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan penemuan konsep serta peserta didik mampu memecahkan masalah yang disajikan dalam materi pembelajaran. Sehingga ketika peserta didik diminta untuk berpendapat, menemukan konsep dalam proses pembelajaran sudah dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik. Dengan demikian penerapan strategi SPPKB dapat memberikan solusi kepada peserta didik yang selama ini mengalami kesulitan dalam pembelajaran

yang berorientasi pada proses berpikirdan penemuan konsep serta pemecahan masalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Belmawa Kemenristek Dikti atas kepercayaannya kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai salah satu penerima hibah PDS ini. Artikel tersusun melalui hibahh PDS yang dan harapannya artikel ini bisa menambah khasanah pengetahuan dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang di Sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indrianika, Ira. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Kelas III di SDN Ketawanggede 2 Malang*. Skripsi, Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Indah, Sagita Debby. 2010. *Penerapan Sstrategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Maxim, George W. 2010. *Dinamic Social Studies for Constructivist Classroom Inspiring Tomorrow's Social Scients*. Boston: Pearson Education, Inc.